

## **Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Cibingbin**

Meri Andriani<sup>1\*</sup>, O.Rahmat Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Jl. Mayasih No.11, Kec. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat  
meriandriani936@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to determine the impact of TikTok social media usage on the religious character of eighth grade students at SMPN 1 Cibingbin and the efforts of Islamic Religious Education Teachers in overcoming its impact. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using data reduction, data presentation, and verification methods. The validity of the data was tested by triangulation of sources, data collection techniques, and time. The results of the study showed that the use of TikTok has a positive impact on students' religious character, such as through Islamic preaching content, prayers, murottal, and words of wisdom that inspire students to increase their obedience to Islamic teachings. However, there are also negative impacts such as the use of impolite language, reduced time for religious and learning activities, delaying prayer times, and exposure to inappropriate content. To overcome the impact of TikTok usage on students' religious character, Islamic Religious Education teachers and schools have made various efforts. One effort to support positive activities is to provide facilities such as Wi-Fi, multimedia extracurricular activities, and provide moral support to students who use social media for beneficial purposes. Prevention efforts are carried out by providing education on the wise use of social media, collaborating with external parties, increasing parental supervision, and providing reprimands and sanctions to students involved in negative activities. The habituation of religious activities and Islamic Spiritual extracurricular activities is also introduced to strengthen students' religious character in this digital era.

**Keywords:** Impact, TikTok social media, Religious Character

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Cibingbin serta upaya Guru PAI dalam mengatasi dampaknya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berdampak positif terhadap karakter religius siswa, seperti melalui konten dakwah, sholawat, murottal, dan kata-kata mutiara islami yang menginspirasi siswa untuk meningkatkan ketaatan terhadap ajaran agama Islam. Namun, ada juga dampak negatif seperti penggunaan bahasa yang kurang sopan, berkurangnya waktu untuk kegiatan religius dan belajar, menunda waktu sholat, serta paparan terhadap konten yang tidak pantas. Untuk mengatasi dampak penggunaan TikTok terhadap karakter religius siswa, guru PAI dan pihak sekolah melakukan berbagai upaya. Salah satu upaya mendukung kegiatan positif adalah dengan menyediakan fasilitas seperti Wi-Fi, ekstrakurikuler multimedia, serta memberikan dukungan moril kepada siswa yang menggunakan media sosial untuk tujuan yang bermanfaat. Upaya pencegahan dilakukan dengan memberikan edukasi tentang penggunaan media sosial yang bijak, berkolaborasi dengan pihak eksternal, meningkatkan pengawasan orang tua, serta memberikan teguran dan sanksi kepada siswa yang terlibat dalam aktivitas negatif. Pembiasaan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler Rohani Islam juga diperkenalkan untuk memperkuat karakter religius siswa di era digital ini.

**Kata Kunci:** Dampak, Media sosial TikTok, Karakter Religius

Copyright (c) 2023 Meri Andriani, O.Rahmat Hidayat

✉Corresponding author: Hafiz Sutrisno

Email Address: meriandriani936@gmail.com (Jl. Mayasih No.11, Kec. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat)

Received 05 October 2023, Accepted 15 October 2023, Published 28 October 2023

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi saat ini, terjadi perkembangan pesat dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, serta teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak signifikan

terhadap tatanan kehidupan masyarakat. Informasi kini menyebar dengan cepat ke segala penjuru dunia, mengakibatkan meningkatnya wawasan masyarakat terhadap peristiwa global. Situasi ini mempengaruhi pergeseran nilai, proses perkembangan, dan norma yang berlaku, sehingga menimbulkan berbagai persoalan terkait pola pikir, motivasi, dan perilaku sosial. (Nanang Martono, 2014).

Media sosial adalah sebuah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau pendapat. Selain itu, media sosial juga merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan berbagai alat seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, komputer, dan internet. Fungsi dari media tersebut adalah untuk mengirimkan informasi dari sumber ke penerima. Media juga berperan sebagai fasilitator dalam berkomunikasi. Saat ini, terdapat berbagai jenis media yang tersedia, seperti media cetak seperti koran, majalah, tabloid, dan buku teks, serta media elektronik seperti televisi, radio, handphone, internet, dan komputer. Selain itu, terdapat pula media sosial seperti Youtube, Whatsapp, Facebook, Instagram, Tiktok, Line, dan Twitter. Di era industri 4.0, minat terhadap media sosial sangat tinggi. Media sosial memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara virtual tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Dengan menggunakan media sosial, manusia dapat berkomunikasi kapanpun tanpa memperdulikan jarak dan waktu. Seiring berjalannya waktu, media sosial juga dikenal dengan sebutan "dunia maya", suatu dunia tanpa batasan yang dihuni oleh individu-individu nyata. Di dalam dunia maya ini, segala kemungkinan dapat terjadi, baik yang bersifat positif maupun negatif. Setiap individu memiliki potensi untuk menjadi siapapun dan apapun ketika berada di media sosial. Media sosial juga menjadi wadah untuk menuangkan ekspresi melalui informasi atau konten dalam bentuk gambar maupun pesan. Namun, perlu diingat bahwa gambar atau pesan yang tersebar dapat memberikan dampak positif maupun negatif. (Usoh, E. J., et al, 2023).

Berdasarkan laporan dari "We Are Social + Meltwater Digital 2024 bahwa pengguna media sosial global melampaui 5 miliar (5,04 miliar), setara dengan 62,3 persen populasi dunia. Jumlah total global meningkat sebesar 266 juta selama setahun terakhir pertumbuhan tahunan sebesar 5,6 persen. Rata-rata pengguna media sosial sekarang menghabiskan 2 jam 23 menit per hari di platform sosial pilihan mereka, dan menggunakan 6,7 platform setiap bulan. TikTok memiliki waktu rata-rata tertinggi per pengguna android dibandingkan platform sosial mana pun secara global, yaitu 34 jam per bulan setara dengan lebih dari satu jam per hari menggunakan platform tersebut. Di posisi kedua adalah YouTube, dengan rata-rata pengguna menghabiskan lebih dari 28 jam per bulan pada aplikasi Android-nya. TikTok merupakan jenis aplikasi yang dapat digunakan untuk menyebarkan video unik dan kreatif, dapat memberikan masukan dari kolom komentar yang tersedia, serta mampu untuk saling berkomunikasi antara pengguna yang satu dengan lainnya. Aplikasi TikTok menyediakan efek unik dalam pembuatan video, sehingga banyak para pengguna TikTok yang menghasilkan video unik, inovatif serta kreatif. Oleh sebab itu aplikasi TikTok diunduh oleh banyak orang. (Pratiwi, 2021)

Saat ini, TikTok menjadi tren di kalangan remaja, yang menggunakannya hampir sepanjang waktu sehingga perilaku ini mempengaruhi keseharian mereka. Tren TikTok dapat mempengaruhi

konsentrasi belajar dan perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun teman sebaya. Contoh negatif akibat tren TikTok adalah penggunaan aplikasi secara berlebihan dan munculnya "demam joget TikTok" yang menghabiskan waktu remaja dengan hal-hal tidak produktif, bertentangan dengan ajaran Islam. Penggunaan TikTok dapat merusak moral remaja dari aspek pengetahuan, karena mereka lebih memilih membuka TikTok daripada mencari informasi ilmu pengetahuan. Hal ini mempengaruhi karakter remaja yang sedang mencari jati diri. Pembentukan karakter adalah tanggung jawab negara dan pendidik, serta membutuhkan kolaborasi antara orang tua, guru, teman, dan lingkungan hidup siswa agar memiliki pribadi yang baik.

Remaja usia 11-15 tahun adalah periode labil dalam pengambilan keputusan dan pencarian jati diri, di mana mereka sering emosional karena ingin dianggap dewasa. Media sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif, dan membuat remaja cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam konten di media sosial, seperti konten membuka aurat, gaya berpacaran, dan bahasa kasar. Konten semacam ini dapat memberikan pengaruh buruk terhadap perkembangan remaja, menjadi konsumsi publik di media sosial, dan menyebabkan degradasi moral serta tergerusnya nilai religius pada usia remaja awal (Yessy, 2017).

Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Untuk itu, peserta didik diharapkan memiliki kepribadian dan perilaku yang berlandaskan ketentuan agama. Tidak cukup hanya dengan memerintah peserta didik untuk taat dan patuh serta mengaplikasikan ajaran agama, namun juga perlu memberikan contoh, figur, dan keteladanan. Peserta didik harus aktif berperan serta dalam kegiatan pembelajaran mereka. Berdasarkan pengamatan awal di SMPN 1 Cibingbin, sebagian besar siswa aktif menggunakan TikTok. Banyak siswa terlibat dalam diskusi tentang tren di TikTok saat berkumpul. Mereka mengungkapkan bahwa menggunakan TikTok untuk mengatasi kebosanan dan mengikuti tren populer, namun kecanduan TikTok membuat mereka malas dan melupakan tanggung jawab terhadap orang tua, guru, dan ibadah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Haidar et al. (2023) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Karakter Siswa Kelas IXB SMPN 29 Bandung" mengungkapkan bahwa aplikasi TikTok memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pelajar yang lebih memilih menonton video singkat di TikTok tentang pembelajaran dibandingkan dengan mendengar penjelasan dari guru atau membaca buku. Hal ini berdampak pada menurunnya minat belajar di sekolah dan kecenderungan siswa menjadi lesu. Selain itu, penelitian oleh Noval Oktalia (2022) yang berjudul "Analisis Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Siswa di SMA Negeri 5 Seluma" juga menunjukkan dampak negatif penggunaan TikTok terhadap perilaku siswa. Siswa cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bermain ponsel daripada membuka buku, terutama dalam situasi pembelajaran daring. TikTok sering kali digunakan hanya untuk mengisi waktu luang dan kebosanan, bukan sebagai media pembelajaran, sehingga hal ini mempengaruhi moral dan perilaku siswa secara negatif. Lebih lanjut, skripsi yang ditulis oleh Ainun Adilah Siregar (2021) dengan judul "Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Perbankan Syariah

Semester 6 IAIN Padangsidimpuan” menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap religiusitas mahasiswa. Banyak mahasiswa yang menghabiskan waktu di media sosial hingga mengabaikan kewajiban ibadah mereka, seperti sholat dan membaca Al-Qur'an. Meskipun demikian, media sosial juga memiliki dampak positif, seperti menambah wawasan dan meningkatkan kreativitas mahasiswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, jelas bahwa media sosial TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan karakter penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak penggunaan TikTok terhadap karakter religius siswa di SMPN 1 Cibingbin, baik dampak positif maupun negatif. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi dampak negatif tersebut dan memaksimalkan dampak positifnya. Dengan memahami dampak penggunaan TikTok terhadap karakter religius siswa, diharapkan dapat ditemukan solusi dan strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan karakter religius siswa di era digital ini. Dari permasalahan di atas dilakukan penelitian dengan judul: “Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Cibingbin.”

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, dan motivasi dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alami menggunakan berbagai metode yang alamiah. Menurut Iskandar (2009) Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan, di mana peneliti adalah instrumen kunci sehingga peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang kuat untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terkait nilai, serta memungkinkan pengumpulan data yang lebih rinci dan akurat dari informan. Dengan demikian, penelitian kualitatif berhubungan langsung dengan situasi di lapangan, memungkinkan hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi nyata di lapangan, wawancara digunakan untuk menggali informasi dari informan, dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi dari data observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data berarti merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori, sedangkan verifikasi data dilakukan untuk menarik kesimpulan yang valid dan konsisten. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Cibingbin pada rentang waktu Maret hingga Mei 2024 untuk

mengeksplorasi penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter religius siswa. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari wawancara dan observasi serta data sekunder dari buku dan jurnal terkait.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi yang ada bahwa TikTok adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk melihat, berbagi, dan membuat klip video pendek. TikTok juga sebagai aplikasi yang dikembangkan terutama untuk pasar Internasional yang didasarkan pada Douyin yang melayani pasar Cina. Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan efek yang unik dan menarik, juga digunakan pada para pengguna aplikasi dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren juga bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya Aplikasi ini adalah aplikasi pembuat video pendek yang didukung musik, dimana sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak. (Wisnu, 2018)

Aplikasi Tiktok ini menjadi platform bagi para penggunanya untuk bebas mengekspresikan diri mereka dengan cara mengupload konten-konten tertentu, setiap konten yang dapat menarik perhatian banyak orang biasanya akan mendapatkan like, komen, hingga di share. Dari fitur inilah banyak bermunculan konten kreator yang memberikan edukasi bagi para penontonnya, seperti konten dakwah, murottal dan juga sholawat. Tapi tak sedikit juga pengguna TikTok yang mengupload konten-konten tidak bermanfaat. Bahkan ada konten-konten yang tak pantas untuk ditonton oleh anak dibawah umur. Hal tersebut menimbulkan dampak bagi para penontonnya. Baik itu dampak negatif maupun positif. Dampak-dampak tersebut dapat berpengaruh terhadap karakter pengguna aplikasi TikTok terutama terhadap karakter religius para remaja yang mayoritasnya masih pelajar.

Dalam bahasa Arab, karakter ini diartikan sebagai akhlak. Akhlak menurut bahasa adalah perangai, tingkah laku, dan tabiat. Namun, secara istilah akhlak bermakna tata cara pergaulan atau bagaimana seorang hamba berhubungan dengan Allah sebagai Khaliknya, dan bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya. (Abdurrahman, M. 2016). Sedangkan Religius adalah berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata religion yang berarti taat pada agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. (Mulyasa, 2013)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah perilaku atau sifat seseorang yang mencerminkan nilai-nilai moral dan norma-norma yang didasarkan pada ajaran agama. Seseorang dengan karakter religius menunjukkan kepatuhan dan komitmen terhadap ajaran agama yang dianut, termasuk berperilaku jujur, berani, dapat dipercaya, dan menghormati orang lain. Selain itu, karakter religius juga mencakup penghargaan terhadap keberagaman keyakinan dan upaya untuk menciptakan kehidupan yang harmonis di antara penganut berbagai agama.

Jadi karakter religius merupakan salah satu karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Karakter ini menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu,

masyarakat, dan bangsa Indonesia. Karakter religius tidak hanya terkait dengan hubungan ibadah kepada Tuhan, tetapi juga melibatkan hubungan antar sesama manusia.

Penelitian ini mengkaji bagaimana penggunaan TikTok mempengaruhi karakter religius siswa dengan merujuk pada lima dimensi karakter religius menurut Glock dan Stark: (El-Menouar, 2014) 1) Dasar Religiusitas, 2) Kewajiban Melaksanakan Perintah Agama, 3) Pengalaman Religius, 4) Pengetahuan Religius, dan 5) Orthopraksis. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, berikut adalah pembahasan mengenai penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter religius siswa di SMPN 1 Cibingbin. Pembahasan ini akan menguraikan lebih lanjut temuan-temuan tersebut serta upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pihak sekolah dalam mengatasi dampak yang ditimbulkan.

### ***Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Cibingbin***

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Cibingbin memiliki dampak positif dan negatif, diantaranya:

#### **Dampak Positif**

##### **1. Dasar Religiusitas**

Dasar religius merujuk pada keyakinan dasar atau keimanan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII SMPN 1 Cibingbin, TikTok memberikan dampak positif pada dasar religius siswa dengan menyediakan konten dakwah, murotal, dan sholawat serta kata-kata mutiara Islami yang memperkuat keyakinan mereka terhadap ajaran agama Islam. Misalnya, seorang siswa yang bernama Halwa, menyatakan bahwa ia pernah menonton konten dakwah tentang kewajiban menutup aurat, yang membuatnya lebih taat dalam menjalankan kewajibannya sebagai perempuan. Ini menunjukkan bahwa konten positif di TikTok dapat memperkuat dasar religius siswa dengan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama.

##### **2. Kewajiban Melaksanakan Perintah Agama**

Dimensi ritualistik atau peribadatan tercermin dalam kebiasaan siswa untuk mengamalkan ajaran agama setelah menonton konten di TikTok. Misalnya, Halwa mulai konsisten menutup aurat setelah menonton dakwah. Siswa lain seperti Wilda dan Fais mengakses konten ceramah dan murotal untuk meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan kewajiban agama mereka, seperti memperbaiki bacaan Al-Qur'an atau memahami ceramah untuk tugas keagamaan. Konten TikTok yang mereka konsumsi mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan sehari-hari, menunjukkan bahwa TikTok bisa menjadi alat edukasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan kewajiban agamanya.

##### **3. Pengalaman Religius**

Pengalaman religius merujuk pada pengalaman spiritual atau emosional yang dirasakan seseorang dalam konteks keagamaannya. TikTok bisa menjadi media yang memperkaya

pengalaman religius siswa. Nendi, contohnya, merasa hatinya menjadi lebih tenang dan adem saat mendengarkan lagu-lagu religi dari Nisa Sabyan. Perasaan tenang ini menunjukkan adanya pengalaman religius yang mendalam, di mana siswa merasakan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari melalui musik religius. Hal ini mengindikasikan bahwa konten di TikTok bisa menjadi sarana untuk menumbuhkan perasaan religius dan spiritual pada siswa.

#### 4. Pengetahuan Religius

Siswa juga mendapatkan pengetahuan agama yang signifikan melalui TikTok. Misalnya, Salsa menjadi hafal nama-nama Walisongo beserta nama aslinya, Wilda juga menyatakan bahwa dia menggunakan TikTok untuk mencari kata-kata mutiara Islami dan belajar tentang bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Ini menunjukkan bahwa TikTok dapat berfungsi sebagai media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan religius siswa. Fais juga menyatakan bahwa TikTok menyediakan penjelasan singkat dan padat tentang berbagai topik keagamaan, memudahkan siswa dalam memahami ajaran agama tanpa perlu membaca teks panjang atau menonton video yang lama.

#### 5. Orthopraksis (Praktik Religius yang Benar)

Penggunaan TikTok juga mendorong siswa untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama dalam interaksi sosial mereka. Misalnya, Kepala Sekolah SMPN 1 Cibingbin, Bapak Apep Saepudin, S.Pd., M.M., mengamati bahwa siswa menjadi lebih kreatif dalam membuat konten positif, seperti kegiatan berbagi di bulan Ramadhan. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku tolong-menolong dan menyebarkan kebaikan, yang sejalan dengan dimensi orthopraksis.

### **Dampak Negatif**

Adapun dampak negatifnya sebagai berikut:

#### 1. Dasar Religiusitas

Konten negatif yang tersedia di TikTok, seperti video dengan bahasa kasar ("anjay" atau "anjir") atau konten 17+, dapat mempengaruhi persepsi dan keyakinan siswa terhadap nilai-nilai agama yang dianut. Ketika siswa terbiasa dengan konten yang kurang mendidik atau bertentangan dengan ajaran agama, ini bisa melemahkan dasar religiusitas mereka. Misalnya, Faiz menyebutkan adanya konten joged-joged yang tidak pantas dan kadang membuka aurat, yang bisa mempengaruhi pandangan mereka terhadap norma agama.

#### 2. Kewajiban Melaksanakan Perintah Agama

Penggunaan TikTok yang berlebihan dapat mengganggu rutinitas religius siswa. Misalnya, Salsa mengaku sering menunda-nunda waktu sholat karena terlalu asyik scroll TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa kecanduan terhadap aplikasi tersebut bisa mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk beribadah atau melaksanakan perintah agama. Wilda juga menyatakan sering malas melakukan tugas rumah karena terlalu asyik dengan TikTok, yang menunjukkan penurunan

kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari yang juga merupakan bagian dari praktik religius.

### 3. Pengalaman Religius

Penggunaan TikTok yang berlebihan dapat mengurangi kesempatan siswa untuk mengalami momen-momen spiritual yang penting. Misalnya, Halwa menyebutkan bahwa dia sering lupa waktu dan bisa menghabiskan berjam-jam di TikTok, sehingga lupa untuk belajar atau meluangkan waktu untuk kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan pengalaman religiusnya. Ketergantungan pada hiburan digital ini dapat menghalangi siswa dari merasakan ketenangan dan kedamaian yang biasanya diperoleh melalui ibadah dan refleksi spiritual.

### 4. Pengetahuan Religius

Siswa yang menghabiskan terlalu banyak waktu di TikTok bisa kehilangan kesempatan untuk belajar dan memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Kepala Sekolah SMPN 1 Cibingbin, Bapak Apep Saepudin, S.Pd., M.M., menyebutkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi waktu untuk belajar agama atau membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat menghambat perkembangan pengetahuan religius siswa, karena mereka lebih fokus pada konten hiburan daripada pendidikan agama.

### 5. Orthopraksis (Praktik Religius yang Benar)

Observasi menunjukkan bahwa banyak siswa meniru perilaku yang tidak pantas dari TikTok, seperti penggunaan kata-kata kasar dan perilaku malas. Wilda, misalnya, mengakui bahwa dia menjadi malas melakukan tugas rumah dan selalu mengulur-ulur waktu. Nendi juga mengaku sering menggunakan kata-kata kasar saat bercanda dengan teman-temannya seperti perkataan "anjay/anjir". Perilaku semacam ini bertentangan dengan ajaran agama yang mendorong sopan santun, tanggung jawab, dan saling menghormati antar sesama.

## **Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Dampak Positif dan Negatif yang Ditimbulkan dari Penggunaan Media Sosial TikTok**

Menanggapi dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan TikTok, guru PAI dan pihak sekolah di SMPN 1 Cibingbin melakukan berbagai upaya untuk mendukung penggunaan positif dan mencegah dampak negatif dari aplikasi tersebut.

#### 1. Upaya Mendukung Penggunaan TikTok untuk Kegiatan Positif:

##### a. Penyediaan Fasilitas

Kepala Sekolah SMPN 1 Cibingbin, Bapak Apep Saepudin, S.Pd., M.M., menjelaskan bahwa sekolah mendukung siswa yang menggunakan media sosial TikTok untuk kegiatan positif dengan menyediakan fasilitas seperti Wi-Fi. Fasilitas ini memungkinkan siswa untuk mengakses internet dan mencari konten-konten yang bermanfaat.

##### b. Ekskul Multimedia

Sekolah juga mendirikan ekstrakurikuler multimedia yang dilengkapi dengan peralatan seperti sound system, drone, dan lain sebagainya. Ekskul ini bertujuan untuk memberikan

sarana pendukung bagi siswa yang ingin berkreasi dan membuat konten positif. Dengan demikian, siswa dapat memanfaatkan TikTok untuk kegiatan yang kreatif dan bermanfaat, seperti membuat video edukatif atau dokumentasi kegiatan sekolah.

c. Dukungan Moril

Guru PAI, Bapak Adi Bahtiar, S.Pd., menyatakan bahwa sekolah memberikan dukungan moril dengan mengizinkan siswa menggunakan TikTok selama digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat. Misalnya, siswa diperbolehkan membuat konten dakwah atau video sholawat yang dapat memperkuat karakter religius mereka.

2. Upaya Mencegah Dampak Negatif Penggunaan TikTok:

a. Edukasi Mengenai Media Sosial

Sekolah memberikan edukasi kepada para siswa mengenai unsur positif dan negatif dari setiap aplikasi digital, terutama media sosial. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan TikTok. Dalam sesi edukasi ini, siswa diberi pemahaman mengenai pentingnya bijak dalam menggunakan media sosial.

b. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Sekolah terkadang mengundang pihak kepolisian dan koramil untuk memberikan pencerahan kepada siswa mengenai penggunaan media sosial yang bijak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan perspektif dari pihak berwenang mengenai risiko dan tanggung jawab dalam menggunakan media sosial.

c. Pengawasan Orang Tua

Kepala sekolah juga menyatakan bahwa sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa setiap tahun ajaran baru dimulai. Dalam pertemuan tersebut, orang tua dihibau untuk selalu mengawasi anak-anaknya dalam menggunakan gadget dan media sosial. Pengawasan ini penting agar konten yang dilihat dan dibagikan oleh siswa sesuai dengan norma dan nilai yang baik.

d. Teguran dan Sanksi

Sekolah memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang menggunakan TikTok untuk hal-hal negatif. Sekolah juga memiliki akun palsu untuk memantau aktivitas negatif siswa di media sosial. Jika ditemukan pelanggaran, siswa akan mendapatkan hukuman seperti berdiri di halaman sekolah, membersihkan lingkungan sekolah, atau membawa tanaman.

e. Surat Pernyataan dan DO

Jika perilaku negatif siswa di media sosial melampaui batas, sekolah akan mengeluarkan surat pernyataan (SP) dan siswa bisa saja dikeluarkan (DO) dari sekolah untuk menjaga kedisiplinan dan integritas sekolah.

f. Program Khusus untuk Memperkuat Karakter Religius Siswa

Sekolah mengintegrasikan nilai-nilai religius melalui berbagai program dan kegiatan, seperti sholat dhuha bersama, yasinan, infaq, dan pembinaan karakter melalui ceramah atau khutbah. Kegiatan ekstrakurikuler rohis (rohani islam), hadroh, dan kegiatan spiritual lainnya juga diselenggarakan untuk memperkuat iman dan karakter religius siswa. Program-program ini dirancang untuk membentuk kebiasaan positif dan memperkuat nilai-nilai agama di era digital.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok oleh siswa kelas VIII di SMPN 1 Cibingbin memiliki dampak yang kompleks terhadap karakter religius mereka, yang mencakup dampak positif dan negative: 1) Dampak Positif: Penggunaan TikTok mampu memberikan kontribusi positif dalam pengembangan karakter religius siswa. Konten-konten seperti dakwah, sholawat, murottal, dan kata-kata mutiara Islami yang tersebar di platform ini menginspirasi siswa untuk lebih taat dalam menjalankan ajaran agama Islam. Beberapa siswa merasakan peningkatan dalam hal spiritualitas, pengetahuan agama, serta motivasi untuk memperbaiki praktik ibadah seperti menutup aurat, memperbaiki bacaan Al-Qur'an, dan memahami ceramah keagamaan. Dengan demikian, TikTok berperan sebagai sarana yang dapat mendorong ketaatan siswa terhadap nilai-nilai religius melalui konten-konten positif yang mereka konsumsi. 2) Dampak Negatif: Di sisi lain, penggunaan TikTok yang tidak terkendali membawa dampak negatif terhadap karakter religius siswa. Beberapa dampak negatif yang teridentifikasi meliputi penggunaan bahasa yang kurang sopan, berkurangnya waktu untuk kegiatan religius dan belajar, penundaan waktu sholat, serta paparan terhadap konten yang tidak pantas atau dewasa. Hal ini dapat mempengaruhi nilai-nilai moral dan religius siswa, sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap penurunan kualitas karakter religius mereka. 3) Upaya Guru PAI: Dalam mengatasi dampak tersebut guru PAI dan pihak sekolah melakukan berbagai upaya. Salah satu upaya untuk mendukung kegiatan positif adalah dengan menyediakan fasilitas seperti wifi, ekstrakurikuler multimedia dan dukungan moril kepada siswa yang menggunakan media sosial untuk tujuan yang bermanfaat. Pencegahannya dengan cara memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial yang bijak, berkolaborasi dengan pihak eksternal, memberikan teguran dan sanksi terhadap siswa yang terlibat dalam perilaku negatif, serta memperkenalkan program khusus seperti pembiasaan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis). Upaya-upaya ini diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa yang kuat, serta mengarahkan mereka untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial demi tujuan yang bermanfaat dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

## REFERENSI

- Ahmad Haidar, G., Nazli Nur Fadilah, W., Nabila Yusuf, Z., Haura Shafa, D., Alghifari Binadibu, M., & Bahasa Arab, P. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Karakter Siswa Kelas IXB SMPN 29 Bandung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27008–27013. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10980>
- Ainun Adilah Siregar. (2021). Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- El-Menouar, Y. (2014). Lima dimensi religiusitas umat Islam. Hasil studi empiris. Metode, data, analisis, 8 (1), 26.
- <https://campaignbriefasia.com/2024/01/31/we-are-social-meltwater-digital-2024-report-global-social-media-users-pass-5bn-milestone/>
- Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Gp Press, 2009), H. 11
- Mulyasa. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: PT Bumi Aksara, 739.
- Nanang Martono. (2014). Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik/Modern, Posmodern, dan Poskolonial, Jakarta : Rajawali, hal. 188
- Noval Oktalia. (2022). Analisis Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Siswa di SMA Negeri 5 Seluma (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Pratiwi, N. I., & Husen, A. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok Pada Remaja Di Denpasar Saat Pandemi. *The Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 42-51.
- Sary, Yessi. N. E. (2017). Perkembangan kognitif dan emosi psikologi masa remaja awal. *J-PENGMAS (jurnal pengabdian kepada masyarakat)*, 1(1).
- Usoh, E. J., & Lumentut, R. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Karakter Siswa di SMA Regenerasi Tateli, Kabupaten Minahasa. *Wunong of Educational Research*, 2(1), 14-17.
- Wisnu Nugroho Aji. (2018). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Vol. 431, No. 2, pp. 431-440).